

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI

Willy Ricardo* dan Jamaludin Iskak

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: willyricardojuadhi@gmail.com

Abstract:

The purpose of this research is to examine the effect of leverage, firm size, dan working capital turnover on profitability of industry sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2019-2021. Sample was selected using purposive sampling method and the valid data was 19 companies. Data processing techniques using multiple regression analysis with the Eviews 10 program and Microsoft Excel 2013. The results of this study indicate that leverage and working capital turnover have insignificant effect on profitability, and firm size has a positive and significant effect on profitability. The implication is the need to increase profitability to make company be able to operate their business which is influenced by firm size dan working capital turnover to expand its business.

Keywords: *Leverage, Firm Size, Working Capital Turnover, Profitability, Industry Sector Companies.*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari *leverage*, ukuran perusahaan, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2021. Sampel dipilih dengan metode purposive sampling dan data yang valid adalah 19 perusahaan. Teknik pengolahan data menggunakan analisis regresi berganda yang dibantu oleh program Eviews 10 dan Microsoft Excel 2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* dan perputaran modal kerja tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Implikasinya adalah profitabilitas harus ditingkatkan agar perusahaan dapat menjalankan bisnisnya yang dipengaruhi oleh meningkatnya ukuran perusahaan dan perputaran modal kerja untuk memperluas bisnisnya.

Kata kunci: *Leverage, Ukuran Perusahaan, Perputaran Modal Kerja, Profitabilitas, Perusahaan Sektor Industri.*

Pendahuluan

Pada persaingan bisnis di perekonomian global yang begitu ketat, setiap perusahaan akan selalu berusaha mempertahankan kelangsungan hidupnya. Profitabilitas merupakan salah satu faktor penting dalam penilaian atas baik atau buruknya kinerja dan kelangsungan hidup perusahaan. Adanya persaingan yang begitu kompetitif akan membuat setiap perusahaan untuk tetap melaksanakan aktivitas usahanya dengan lancar

menggunakan seluruh sumber daya yang ada sehingga perusahaan dapat memaksimalkan laba. Namun, kondisi ekonomi di Indonesia yang tidak stabil dapat mengakibatkan perusahaan menjadi bangkrut (Kertorahardjo dan Susanto, 2021). Untuk mencapai tujuannya, perusahaan harus melakukan berbagai cara. Beberapa tujuan yang ingin dicapai perusahaan antara lain memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi yang dapat dilihat dari perolehan labanya, menghasilkan kinerja perusahaan yang optimal, serta mensejahterakan para pemegang saham. Setiap perusahaan perlu bijaksana dalam menggunakan strategi yang tepat untuk memaksimalkan laba sehingga perusahaan dapat menghindari kebangkrutan dan mencapai tujuan perusahaan

Penilaian terhadap kinerja dan prospek perusahaan dapat dianalisis dari laporan keuangan. Salah satu aspek yang dapat dijadikan pertimbangan adalah laba perusahaan, apakah perusahaan tersebut akan selalu menghasilkan laba agar perusahaan dapat selalu menjaga kelangsungan hidupnya. Besar laba yang dihasilkan pada suatu perusahaan akan selalu menjadi acuan bagi masyarakat publik maupun investor. Laba yang besar tentu akan memberikan impresi yang baik bagi pihak eksternal dalam mengambil keputusan investasi. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat ditunjukkan dari perolehan laba yang besar, sehingga dapat menarik perhatian investor agar modal yang didapat dimanfaatkan sebaik mungkin untuk memperluas bisnis perusahaan. Modal yang diberikan oleh investor dapat meningkatkan kinerja perusahaan sehingga laba perusahaan juga meningkat. Perusahaan harus mendapatkan kepercayaan dari investor bahwa dana yang diinvestasikan oleh investor dapat memberikan return yang baik (Masjid dan Cahyono, 2015). Perusahaan akan selalu menunjukkan kondisi dan keadaan perusahaan yang terbaik untuk menarik pihak eksternal. Pihak eksternal dapat menganalisis rasio profitabilitas dari suatu perusahaan untuk mengetahui kondisi perusahaan. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi sehingga kemungkinan perusahaan dalam memenangkan persaingan usaha juga meningkat.

Penelitian ini diharapkan dijadikan pertimbangan bagi manajemen untuk memaksimalkan profitabilitas dengan mengetahui faktor-faktor yang memengaruhinya agar dapat memperluas bisnis perusahaan.

Kajian Teori

Signalling Theory. Teori ini menguraikan cara manajemen perusahaan memberi sinyal kepada pihak eksternal yaitu investor melalui laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi. *Signalling theory* juga menguraikan alasan perusahaan untuk memberikan sinyal berupa laporan keuangan kepada investor. *Signalling theory* sangat berguna bagi pihak eksternal khususnya investor untuk mengetahui arah perusahaan di masa mendatang (Antonius dan Sudirgo, 2020). Hal ini dikarenakan terdapat perbedaan informasi yang diterima pengguna laporan keuangan eksternal akibat pihak eksternal tidak memiliki informasi yang memadai mengenai operasional dan prospek masa depan perusahaan. Informasi pada laporan keuangan dan prospek perusahaan harus disampaikan dengan jujur dan lengkap kepada pihak eksternal agar dapat mengurangi adanya asimetri informasi sehingga sinyal informasi yang didapatkan oleh pihak eksternal dapat dipercaya. Investor dapat mengandalkan laporan keuangan perusahaan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi, dimana informasi terkait tingkat profitabilitas perusahaan akan menjadi informasi penting yang dapat dijadikan pertimbangan bagi investor. Informasi

tersebut merupakan sinyal bagi pihak eksternal yang menggambarkan baik atau buruknya prospek perusahaan di masa mendatang (Khairudin dan Wandita, 2017).

Dengan menggunakan *signalling theory*, investor akan mempertimbangkan informasi yang didapat mengenai kondisi perusahaan, salah satunya adalah profitabilitas perusahaan yang tentunya merupakan penilaian penting bagi investor. Perusahaan yang stabil secara finansial dan memiliki tingkat perolehan laba yang tinggi tentunya dapat menarik investor karena perusahaan dianggap mampu bersaing dengan perusahaan lain. Peningkatan laba akan menaikkan nilai saham perusahaan sehingga investor memperoleh capital gain dari penjualan investasi dan memperoleh dividen (Dewi, Susanti, Susanto, dan Sufiyati, 2021). Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sinyal yang diterima oleh investor merupakan faktor penting bagi investor dalam berinvestasi.

Pecking Order Theory. *Pecking order theory* menguraikan bahwa terdapat urutan preferensi tertentu pada perusahaan dalam memilih pendanaan yang dapat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan pembiayaan dan mengurangi adanya asimetri informasi (Myers, 1984). *Pecking order theory* menguraikan dalam penggunaan dana, perusahaan pada umumnya memanfaatkan pendanaan internal dalam mengembangkan usahanya terlebih dahulu. Pendanaan internal perusahaan berasal dari laba yang diperoleh dari kegiatan operasional pada periode sebelumnya. Namun, perusahaan akan menggunakan pendanaan eksternal jika pendanaan internal dianggap kurang. Perusahaan dapat meminjam kepada kreditur, lalu menerbitkan surat berharga seperti obligasi. Untuk mencapai profitabilitas tinggi tidak selalu memanfaatkan hutang dengan jumlah banyak karena perusahaan tidak akan meminjam dari pihak eksternal jika tidak dibutuhkan. Dengan mempertimbangkan risiko, perusahaan tentunya akan lebih memilih pendanaan dengan biaya yang relatif lebih kecil agar tidak terlalu merugikan perusahaan. Pada umumnya, penerbitan obligasi tidak memakan biaya yang besar dibandingkan dengan penerbitan saham baru. Oleh karena itu, salah satu upaya dalam memanfaatkan pendanaan dengan biaya yang lebih kecil adalah penerbitan obligasi. Dengan demikian, apabila perusahaan tidak memanfaatkan dana eksternal, perusahaan tidak perlu mengeluarkan biaya lebih untuk pihak ketiga, sehingga perusahaan dapat memaksimalkan laba yang menunjukkan profitabilitas yang tinggi.

Profitabilitas. Profitabilitas didefinisikan sebagai pengukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat aset, modal saham, dan penjualan tertentu (Hanafi dan Halim, 2016). Sedangkan menurut Miswanto, Abdullah, dan Suparti (2019) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada periode tertentu. Definisi lain, menurut Wanisih, Suhendro, dan Chomsatu (2021) profitabilitas diartikan sebagai pengukuran kegiatan operasional dengan menilai efisiensi perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya.

Leverage. *Leverage* merupakan pemanfaatan dana dari pihak luar yaitu hutang untuk menjalankan kegiatan operasionalnya dengan tujuan meningkatkan kekayaannya (Meiliana dan Hastuti, 2020). Tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan hutang yang harus dilunasi akan semakin banyak sehingga ada kemungkinan hutang perusahaan tidak bisa dilunasi di masa mendatang sehingga perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan apabila perusahaan kesulitan membayar hutangnya. Selain itu, biaya bunga yang timbul juga meningkat sehingga keuntungan yang dihasilkan hanya digunakan untuk melunasi utang pokok dan bunganya.

Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan digambarkan melalui banyaknya total aset perusahaan (Kevin dan Susanti, 2021). Perusahaan besar menggambarkan kegiatan operasional perusahaan yang tinggi karena banyaknya aset yang dimilikinya. Besarnya ukuran perusahaan dan kegiatan operasional perusahaan yang baik mencerminkan bahwa perusahaan mampu mendanai seluruh operasionalnya sehingga dapat memperoleh laba yang lebih besar. Perusahaan yang besar mampu memperoleh laba yang lebih tinggi karena perusahaan dianggap mampu untuk mengelola dan memaksimalkan sumber daya miliknya.

Perputaran Modal Kerja. Perputaran modal kerja adalah rasio untuk menilai dan mengukur seberapa efektif modal kerja selama periode tertentu (Karamina dan Soekotjo, 2018). Pengelolaan modal kerja yang dikelola dengan baik menunjukkan bahwa perputaran modal kerjanya tinggi sehingga dapat membantu perusahaan dalam memperoleh laba, sedangkan buruknya pengelolaan modal kerja dapat merugikan perusahaan. Tingginya perputaran modal kerja menggambarkan perusahaan mampu untuk menggunakan modal kerjanya dengan efektif untuk menghasilkan penjualan sehingga profitabilitas juga meningkat.

Kaitan Antar Variabel

Leverage dengan Profitabilitas. Menurut *pecking order theory*, perusahaan memilih untuk memanfaatkan pendanaan internal dibanding hutang untuk menjalankan kegiatan operasionalnya dan memperoleh laba. Perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan sehingga perusahaan dapat menggunakan hasil kegiatan operasionalnya sebagai pendanaan dan tidak bergantung pada pendanaan eksternal seperti hutang sebagai sumber pendanaan untuk menjalankan usahanya. Selain itu, *leverage* yang tinggi dapat mengakibatkan beban bunga yang timbul semakin tinggi sehingga terdapat risiko gagal bayar. Sesuai dengan penelitian Setiawan dan Sha (2022) yang menyatakan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Namun, berbeda dengan hasil penelitian Syafitri dan Junaeni (2022).

Ukuran Perusahaan dengan Profitabilitas. Besarnya perusahaan menggambarkan bahwa perusahaan memiliki total aset yang banyak sehingga perusahaan seharusnya memiliki sistem manajemen dan pengelolaan aset yang baik. Perusahaan besar juga dapat memperoleh laba yang lebih besar karena perusahaan dianggap mampu untuk memaksimalkan sumber daya miliknya serta menggambarkan kegiatan operasional perusahaan yang tinggi. Sesuai dengan penelitian Barus dan Leliani (2013) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Namun, bertolak belakang dengan penelitian Niresh dan Velnampy (2020).

Perputaran Modal Kerja dengan Profitabilitas. Tingginya perputaran modal kerja mencerminkan kondisi perusahaan yang baik dan perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dengan optimal. Kemampuan perusahaan untuk mengelola modal kerja dengan baik dapat membantu perusahaan dalam memperoleh laba, sedangkan pengelolaan modal kerja yang kurang tepat hanya dapat merugikan perusahaan. Perputaran modal kerja yang tinggi menggambarkan perusahaan mampu untuk menggunakan modal kerjanya dengan efektif dan efisien untuk menghasilkan penjualan sehingga laba yang diperoleh perusahaan semakin besar yang menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi. Sesuai dengan penelitian Nelly dan Toni (2020) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Namun, berbeda dengan penelitian Meidiyustiani (2016).

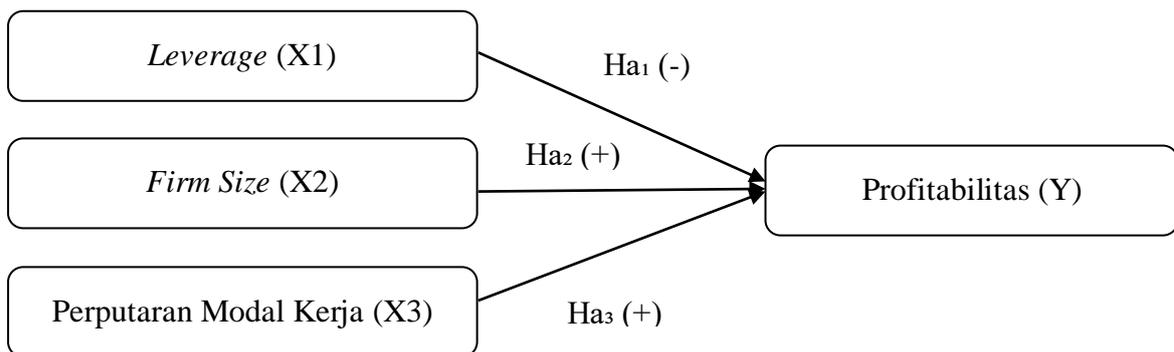
Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan penelitian terdahulu, *leverage* memiliki pengaruh negatif dan signifikan dengan profitabilitas (Barus dan Leliani, 2013), (Ahmad, Salman, dan Shamsi, 2015) dan (Alghusin, 2015). Tetapi yang lain menemukan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dari (Syafitri dan Junaeni, 2022). H1: *Leverage* memiliki berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penelitian terdahulu, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Barus dan Leliani, 2013), (Dogan, 2013), serta (John dan Adebayo, 2013), tetapi penelitian lain menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Nireesh dan Velnampy, 2014), (Hossain, 2020), (Abeyrathna dan Priyadarshana, 2019), serta (Setiawan dan Sha, 2022). H2: Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penelitian terdahulu, perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Nelly dan Toni, 2020), tetapi yang lain menemukan perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Meidiyustiani, 2016) serta (Karamina dan Soekotjo, 2018). H3: Perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Berikut kerangka pemikiran dalam penelitian ini:



Gambar 1.
Kerangka Pemikiran

Metodologi

Metodologi pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data sekunder dari BEI periode 2019-2021. Metode dalam memilih sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu perusahaan sektor industri dengan kriteria 1) Perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama tahun 2019-2021, 2) Perusahaan manufaktur sektor industri yang menyajikan laporan keuangan per tanggal 31 Desember selama tahun 2019-2021, 3) Perusahaan manufaktur sektor industri yang menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangan selama tahun 2019-2021, dan 4) Perusahaan manufaktur sektor industri yang memperoleh laba selama tahun 2019-2021 berturut-turut. Jumlah data seluruhnya adalah 57 dari 19 sampel perusahaan sektor industri.

Berikut variabel operasional yang digunakan:

Tabel 1. Variabel Operasional Dan Pengukuran

Variabel	Sumber	Ukuran	Skala
Profitabilitas	Kartikasari dan Merianti (2016)	$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$	Rasio
<i>Leverage</i>	Kartikasari dan Merianti (2016)	$DAR = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Assets}$	Rasio
Ukuran Perusahaan	Setiawan dan Sha (2022)	$SIZE = Ln(Total\ Assets)$	Rasio
Perputaran Modal Kerja	Meidiyustiani (2016)	$WCT = \frac{Sales}{(Current\ Assets - Current\ Liabilities)}$	Rasio

Penelitian ini menggunakan program Eviews 10 dengan melakukan uji statistik deskriptif, untuk mengetahui nilai mean, median, nilai maximum, nilai minimum, serta nilai standar deviasi dari data penelitian. Kemudian, uji Chow dan uji Hausman dilakukan untuk pemilihan model. Selanjutnya dilakukan analisis regresi linear berganda, uji F, uji t dan uji koefisien determinasi ganda (adjusted R²).

Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan nilai rata-rata (mean) profitabilitas (Y) sebesar 0.073339. Nilai tengah (median) adalah 0.058866. Nilai maximum dan minimum pada variabel ROA menunjukkan angka sebesar 0.363620 dan 0.000121. Nilai maximum profitabilitas dimiliki oleh perusahaan berkode (MARK) pada tahun 2021, sedangkan nilai minimum profitabilitas dimiliki oleh perusahaan yang berkode (ARNA) pada tahun 2019. Kemudian nilai standar deviasi adalah sebesar 0.070902. *Leverage* (X1) menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.405167. Nilai tengah (median) sebesar 0.412589. Nilai maximum dan minimum pada *leverage* menunjukkan angka sebesar 0.856488 dan 0.063029. Nilai maximum dimiliki oleh perusahaan yang berkode (KONI) pada tahun 2019, sedangkan nilai minimum dimiliki oleh perusahaan yang berkode (SCCO) pada tahun 2021. Kemudian nilai standar deviasi *leverage* adalah sebesar 0.132364. Ukuran perusahaan (X2) menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 28.59228. Nilai tengah (median) sebesar 28.30923. Nilai maximum dan minimum pada ukuran perusahaan menunjukkan angka sebesar 33.53723 dan 25.45500. Nilai maximum dimiliki oleh perusahaan yang berkode (ASII) pada tahun 2021, sedangkan nilai minimum dimiliki oleh (KONI) pada tahun 2020. Kemudian nilai standar deviasi ukuran perusahaan adalah sebesar 2.154431. Perputaran modal kerja (X3) menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 5.111169. Nilai tengah (median) sebesar 3.809459. Nilai maximum dan minimum pada perputaran modal kerja menunjukkan angka sebesar 62.02990 dan 34.26205. Nilai maximum dimiliki oleh perusahaan yang berkode (MLIA) pada tahun 2020, sedangkan nilai minimum dimiliki oleh perusahaan yang berkode (KONI) pada tahun 2019. Kemudian nilai standar deviasi perputaran modal kerja adalah sebesar 9.817427.

Selanjutnya, dilakukan uji *Chow* dan uji *Hausman*. Uji *Chow* digunakan untuk menentukan model yang paling tepat untuk dipilih antara *common effect model* atau *fixed effect model*. Angka probabilitas *cross-section Chi-square* dari hasil uji *Chow* bernilai $0.0000 < 0.05$, sehingga hal ini menandakan bahwa adalah *fixed effect model* adalah model yang dipilih. Uji *Hausman* digunakan untuk menentukan model yang paling tepat untuk dipilih antara *random effect model* atau *fixed effect model*. Angka

probabilitas *cross-section random* dari hasil uji *Hausman* bernilai $0.0005 < 0.05$, sehingga hal ini menandakan bahwa *fixed effect model* adalah model yang dipilih. Untuk hasil uji analisis regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = -6.232884 - 0.142981 X_1 + 0.222854 X_2 - 0.001519 X_3 + \varepsilon$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan nilai konstanta sebesar -6.232884. Angka tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas (Y) memiliki nilai sebesar -6.232884 saat variabel independen, yaitu leverage, ukuran perusahaan, dan perputaran modal kerja bernilai nol. Variabel independen pertama, yaitu leverage (X1) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0.142981, berarti jika nilai leverage naik 1 satuan, maka nilai profitabilitas mengalami penurunan sebesar 0.142981 satuan dengan asumsi nilai variabel independen lain bernilai nol atau konstan. Variabel independen kedua, yaitu ukuran perusahaan (X2) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0.222854, berarti jika nilai ukuran perusahaan naik 1 satuan, maka profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 0.222854 satuan dengan asumsi nilai variabel independen lain bernilai nol atau konstan. Variabel independen ketiga, yaitu perputaran modal kerja (X3) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0.001519, berarti jika nilai perputaran modal kerja naik 1 satuan, maka nilai profitabilitas mengalami penurunan sebesar 0.001519 satuan dengan asumsi nilai variabel independen lainnya bernilai nol atau konstan.

Hasil uji F menunjukkan nilai probabilitas *F-statistic* sebesar $0.000010 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan variabel *leverage*, ukuran perusahaan, dan perputaran modal kerja secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen profitabilitas.

Berikut merupakan hasil uji t:

Tabel 2. Hasil Uji t

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	-6.232884	1.585334	-3.931590	0.0004
<i>Leverage</i>	-0.142981	0.073590	-1.942957	0.0601
Ukuran perusahaan	0.222854	0.055300	4.029901	0.0003
Perputaran modal kerja	-0.001519	0.000888	-1.709581	0.0962
<i>Effects Specification</i>				
<i>Cross-section fixed (dummy variables)</i>				
<i>R-squared</i>	0.756955	<i>Mean dependent var</i>	0.073339	
<i>Adjusted R-squared</i>	0.611128	<i>S.D. dependent var</i>	0.070902	
<i>S.E. of regression</i>	0.044214	<i>Akaike info criterion</i>	-3.115311	
<i>Sum squared resid</i>	0.068422	<i>Schwarz criterion</i>	-2.326765	
<i>Log likelihood</i>	110.7864	<i>Hannan-Quinn criter.</i>	-2.808855	
<i>F-statistic</i>	5.190779	<i>Durbin-Watson stat</i>	2.301218	
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000010			

Sumber: Hasil *Output Eviews 10*

Berdasarkan tabel 2, hasil uji t menunjukkan nilai koefisien variabel ukuran perusahaan bertanda positif dengan nilai probabilitas 0.0003. Nilai probabilitas variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai kurang dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan nilai koefisien variabel *leverage* bertanda negatif dengan nilai probabilitas 0.0601 dan nilai koefisien variabel perputaran modal kerja bertanda negatif dengan nilai probabilitas 0.0962 yang menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan *leverage* dan perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil uji determinasi ganda (Adjusted R²) menunjukkan nilai adjusted R² sebesar 0.61128 yang mendekati angka 1, berarti variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *leverage*, ukuran perusahaan, dan perputaran modal kerja memiliki kemampuan sebesar 61.11% untuk menjelaskan variabel dependen profitabilitas, sedangkan sisanya 38.89% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar variabel yang diteliti.

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian ini, *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dikarenakan perusahaan sudah memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan. Perusahaan dapat menggunakan hasil keuntungan dari kegiatan operasionalnya sebagai pendanaan sehingga tidak lagi bergantung pada pendanaan eksternal. Rasio *leverage* yang tinggi tidak selalu menjamin tingkat pengembalian laba akan tinggi karena beberapa perusahaan memilih untuk memanfaatkan modal sendiri dibandingkan dengan hutang untuk mendanai kegiatan operasionalnya sehingga tidak menjamin profitabilitas meningkat. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dikarenakan besarnya ukuran perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut cenderung memiliki sistem manajemen dan pengelolaan aset yang baik. Dengan manajemen dan pengelolaan aset yang baik, perusahaan dapat memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk mengembangkan bisnisnya dan menunjang kegiatan operasionalnya sehingga lebih dianggap mampu untuk mengelola dan memaksimalkan sumber daya miliknya. Oleh sebab itu, perusahaan besar mampu memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Besar kecilnya modal kerja perlu disesuaikan dengan kebutuhan karena dengan adanya kekurangan atau kelebihan modal kerja, keduanya dapat berdampak terhadap perusahaan. Modal kerja yang terlalu berlebihan menggambarkan perusahaan kurang produktif karena modal kerja yang tersebut tidak dimanfaatkan sebaik mungkin untuk kegiatan operasional perusahaan sehingga tidak mampu meningkatkan profitabilitas.

Penutup

Keterbatasan pada penelitian ini antara lain, periode dalam penelitian ini terbatas hanya meneliti selama tiga periode, yaitu dari 2019 sampai 2021, sehingga hanya merepresentasikan kondisi selama periode penelitian tersebut. Pengambilan sampel penelitian juga relatif sedikit hanya terbatas pada perusahaan sektor industri. Variabel yang juga hanya terbatas pada tiga variabel independen, yaitu *leverage*, ukuran perusahaan, dan perputaran modal kerja, sehingga tidak dapat memberikan hasil mengenai pengaruh variabel-variabel selain variabel tersebut. Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan tersebut, maka terdapat saran-saran yang perlu dipertimbangkan bagi

penelitian berikutnya. Pertama, sebaiknya penelitian berikutnya menambah periode penelitian. Kedua, penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan perusahaan sektor lainnya sebagai sampel seperti sektor *food and beverage*, dan sektor *consumer non cyclical* sehingga hasil penelitian yang diperoleh akan lebih luas. Ketiga, penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan variabel-variabel independen lain yang diprediksi mampu mempengaruhi profitabilitas seperti pertumbuhan penjualan dan umur perusahaan.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Abeyrathna, G., & Priyadarshana, M. (2019). Impact of Firm Size on Profitability (Special Reference to Listed Manufacturing Companies in Sri Lanka). *International Journal of Scientific and Research Publications*, 9(6), 561-564.
- Ahmad, N., Salman, A., & Shamsi, A. F. (2015). Impact of Financial Leverage on Firm's Profitability: An Investigation from Cement Sector of Pakistan. *Research Journal of Finance & Accounting*, 6(7), 75-80.
- Alghusain, N. A. S. (2015). The Impact of Financial Leverage, Growth, and Size on Profitability of Jordanian Industrial Listed Companies. *Research Journal of Finance & Accounting*, 6(16), 86-93.
- Antonius, J., & Sudirgo, T. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(April), 498-507.
- Barus, A. C., & Leliani. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 3(2), 111-121.
- Dewi, S. P., Susanti, M., Susanto, L., & Sufiyati. (2021). Dampak Leverage, Likuiditas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi*, 21(1), 67-80.
- Dogan, M. (2013). Does Firm Size Effect The Firm Profitability? Evidence from Turkey. *Research Journal of Finance and Accounting*, 4(4), 53-59.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Ke-5*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hossain, T. (2020). Determinants of Profitability: A Study on Manufacturing Companies Listed on The Dhaka Stock Exchange. *Asian Economic and Financial Review*, 10(12), 1496-1508.
- John, A. O., & Adebayo, O. (2013). Effect of Firm Size on Profitability: Evidence from Nigerian Manufacturing Sector. *Prime Journal of Business Administration and Management*, 3(9), 1171-1175.
- Karamina, R. A., & Soekotjo, H. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 7(3), 1-20.
- Khairudin., & Wandita. (2017). Analisis Rasio Pengaruh Profitabilitas, Debt to Equity Ratio dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 68-84.
- Kertorahardjo, A., & Susanto, L. (2021). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 3(1), 109-118.
- Kevin., & Susanti, M. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Jasa Tahun 2015-2018. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 3(1), 209-219.

- Masjid, M. T. A., & Cahyono, Y. T. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur. *Seminar Nasional dan The 2nd Call for Syariah Paper*, 168-181.
- Meidiyustiani, R. (2016). Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 41-59.
- Meiliana, V., & Hastuti, R. T. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(April), 902-911.
- Miswanto., Abdullah, Y. R., & Suparti, S. (2017). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 24 (2), 119-135.
- Myers, S. C. (1984). The Capital Structure of Puzzle. *Journal of Finance*, 39(3), 575-592.
- Nelly., & Toni, N. (2020). The Effect of Treasury Turnover, Receivable Turnover, Working Capital Turnover and Current Ratio against Profitability Registered Food and Beverage Companies in Indonesia Stock Exchange for the Period 2013-2018. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal*, 3(3), 1847-1859.
- Niresh, J. A., & Velnampy, T. (2014). Firm Size and Profitability: A Study of Listed Manufacturing Firms in Sri Lanka. *International Journal of Business and Management*, 9(4), 57-64.
- Setiawan, B., & Sha, T. L. (2022). Pengaruh Cash Turnover, Firm Size, Leverage, dan Sales Growth Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 4(3), 976-985.
- Syafitri, A., & Junaeni, I. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Industri Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 75-83.
- Wanisih, H. N., Suhendro., & Chomsatu, Y. (2021). Pengaruh Firm Size, Current Ratio, Financial Leverage, Total Asset Turnover Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*, 6(1), 56-65.